BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimulai pada tahun 1983, ketika berbagi macam deregulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996. Pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia.[1]

Sebagai akibat dari perkembangan yang sangat cepat dalam bisnis perbankan nasional, terutama pada tahun 1997 dan 1998 antara lain akibat terjadinya krisis moneter, serta buruknya kinerja dunia perbankan nasional khususnya berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, oleh sebab itu pemerintah memandang perlu adanya perubahan-perubahan terhadap undang-undang perbankan yang ada.[2]

Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank- bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan

[1] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* Edisi Kedua (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) xi.
[2] Ibid., 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem.[3]

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dalam dunia perbankan, kesehatan harus pula selalau terjaga. [4] Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga dapat membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia.

Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan kinerja dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat At-Tawbah ayat 105:[5]

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ... ١٠٥

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu..."

---

[3] Noor Mutia "Penilaian Kesehatan Bank" dalam http://noormutia.blogspot.com/ 2014/14/04/blk5.html diakses pada tanggal 09 Februari 2015 pukul 01.55.
[4] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 210.
[5] Dept. Agama RI, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*", (Jakarta: Intermasa, 1985) 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur kinerja maupun kesehatan bank sangat penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tersebut. Untuk menilai kesehatan bank, dapat dilalukan indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu ukuran berupa analisis rasio. Pengertian rasio sendiri sebenarnya hanya merupakan suatu alat untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.[6] Sedangkan rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan.[7] Dari rasio keuangan tersebut maka dapat diketahui kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aktiva, penggunaan utang, serta dapat menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.[8] Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank, oleh karena itu tingkat kesehatan bank merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang

---

[6] Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, (Yogyakarta: BPFE, 2001) 329.

[7] Helfert, Erich. A, *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan (Terjemahan)*, Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga 1996) 70.

[8] Muhammad, Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009) 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan datang. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kesehatan suatu bank, apakah bank yang bersangkutan sehat atau tidak sehat.

Sama seperti bank lainnya, bank syariah juga harus diketahui kesehatannya. Secara sederhana kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41). Oleh sebab itu Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Ada beberapa tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat di gunakan antara lain CAMELS merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu bank terutama pola kesehatan bank. Rasio CAMELS mencakup komponen-komponen *capital* yang merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal, *assets* yang merupakan rasio untuk aktiva produktif, *management* yang merupakan rasio untuk mengukur kualitas manajemen, *earning* yang merupakan rasio untuk mengukur rentabilitas bank atau kemampuan bank memperoleh laba, *liquidity* yang merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank atau kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendek, dan yang terakhir *sensitivity to market risk* yang merupakan rasio untuk mengukur kepekaan terhadap resiko pasar. Selanjutnya rasio yang dapat di gunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah rasio RGEC yang mencakup komponen-komponen *risk profile* untuk menilai risiko, *good*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

corporate governance, *earning*, dan *capital*.[9] Dari kedua rasio tersebut peneliti menggunakan rasio CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Adapun kelebihan rasio CAMELS adalah lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk.*

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS.[10] Dalam penilaian CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yag sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuagan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Dalam hal ini rasio CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun predikat tingkat dan memprediksikan prospek suatu bank di masa yang akan datang.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Aset 11 Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2013
(disajikan dalam triliun rupiah)

Nama Bank	2011	2012	2013
Bank Syariah Mandiri	48.7	54.2	63.9
Bank Muamalat	31.6	44.9	46.8
Bank BRI Syariah	11.2	14.1	17.4

[9] Noor Mutia "Penilaian Kesehatan Bank" dalam http://noormutia.blogspot.com/2014/14/04/blk5.html diakses pada tanggal 09 Februari 2015 pukul 01.55.
[10] Bank Indonesai, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/24/BPNP tanggal 25 Oktoer 2011*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Mega Syariah	5.5	8.2	8.8
Bank BJB Syariah	2.6	4.2	4.7
Bank Syariah Bukopin	2.7	3.6	4.1
Bank Panin Syariah	1.2	2.1	4.1
Bank BNI Syariah	2.9	3.3	3.8
Bank Maybank Syariah	1.1	2.6	2.8
Bank BCA Syariah	1.3	1.6	2.1
Bank Victoria Syariah	0.642	0.937	1.3

Sumber: Olah Data Dari Laporan Keuangan Masing-Masing Bank

Apabila dilihat dari total aset yang dimiliki oleh 11 bank syariah yang ada di Indonesia pada periode 2011-2013, terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri yang mempunyai jumlah aset yang paling tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank syaiah lainnya. Maka dari itu Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang memiliki kinerja terbaik dengan melihat dari total aset yang selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain pada periode berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan bank syariah berdasarkan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2013. Maka penulis mengambil judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2013 Dalam Perspektif Rasio Camels**"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inventarisasi kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah.[11] Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan indentifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar, maka penulis membatasi penelitian dalam ruang lingkup yang sempit agar lebih fokus terhadap penelitian.

1. **Indentifikasi Masalah**
   a. Aspek-aspek yang sangat penting dalam tingkat kesehatan bank;
   b. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif dari faktor-faktor keuangan;
   c. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk mengukur kinerja suatu bank syariah;
   d. Penerapan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013;
   e. Predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013;
   f. Dampak penerapan rasio CAMELS terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013.
2. **Batasan Masalah**
   a. Penerapan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013;

[11] Tim Penyusun Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013;

c. Dampak penerapan rasio CAMELS terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah maupun indentifikasi dan batasan masalah pada uraian diatas maka muncul permasalahan yang dapat dibahas, yaitu :

1. Bagaimana penerapan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013?
2. Bagaimana predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 menurut rasio CAMELS?
3. Bagaimana dampak penerapan rasio CAMELS terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga tidak terjadi pengulangan atau bahkan duplikasi kajian/penelitian yang telah ada.[12] Berikut penelitian terdahulu tentang penelitian yang sudah perna diteliti

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seputar permasalahan yang ada pada penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian dari Mutiatul Faizah (2010) dengan judul skripsi "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS" peneliti menganalisis tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BMI, Tbk pada periode 2006-2008 dalam keadaan sehat.[13] Adapun persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian yang dilakukan oleh Mutiatul Faizah adalah sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank dan menggunakan rasio CAMELS. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam rasio *management* yang dimana peneliti menggunakan perhitungan *Net Profit Margin*.

Penelitian dari Khaerunnisa Said (2012) dengan judul skripsi "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2010" peneliti memaparkan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang memiliki kinerja terbaik. Maka dari itu hasil dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada Bank Syariah Mandiri pada periode 2001-2010 dalam keadaan sehat di

[13] Mutiatul Faizah, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS*, Skripsi (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai menggunakan metode CAMEL.[14] Adapun persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa Said adalah sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank dan perusahaan yang sama yaitu Bank Syariah Mandiri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan rasio CAMELS yang dimana ada penambahan faktor yaitu *sensitivity* yang merupakan rasio untuk mengukur kepekaan terhadap resiko pasar.

Penelitian dari Lis Fitriyaningsih (2013) dengan judul skripsi "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012)" peneliti mengatakan bahwa peringkat komposit dari faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2008-2012 berada pada kondisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mempunyai kinerja perbankan yang baik pada semua aspeknya.[15] Adapun persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian yang dilakukan oleh Lis Fitriyaningsih adalah sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank dan pada hasil akhir Lis Fitriyaningsih menggunakan rasio CAELS untuk mendapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam kondisi yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan rasio CAMELS untuk mengukur hasil akhir dari tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.

---

[14] Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Mneggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2010*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012).

[15] Lis Fitriyaningsih, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Rasio	Hasil
Mutiatul Faizah (2010)	*Capital* : KPMM *Asset* : KAP *Management* : M. Umum, M. Resiko, M. Kepatuhan *Earning* : NOM, ROA *Liquidity* : STM *Sensitivity* : MR	Dari hasil penilaian terakhir PT. BMI, Tbk pada periode 2006-2008 dalam keadaan sehat diukur dengan menggunakan metode CAMELS
Khaerunissa Said (2012)	*Capital* : CAR *Asset* : BDR, CAD *Management* : M. Modal, M. Aktiva, M. Umum, M. Rentabilitas, M. Likuiditas *Earning* : ROA, BOPO *Liquidity* : LDR, NCM/CA.	Dari analisis metode CAMELS, Bank Syariah Mandiri mendapatkan peringkat sehat pada periode 2009-2012
Lis Fitriyaningsih (2013)	*Capital* : CAR *Asset* : NPF *Earning* : ROA *Liquidity* : STM *Sensitivity* : MR	Dari hasil penilaian terakhir PT. BMI, Tbk dalam keadaan sehat dinilai dengan menggunakan metode CAELS

Sumber : Olah Data

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan rasio CAMELS pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013;
2. Untuk mengukur predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013;
3. Untuk menganalisis dampak penerapan rasio CAMELS terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandri periode 2011-2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kegunaan Bagi Perbankan**

   Memberikan informasi kesehatan perbankan pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013 agar mengevaluasi dan menganalisa kinerja perbankannya untuk kemudian hari Bank Syariah Mandiri dapat mengabil keputusan pada periode selanjutnya.

2. **Kegunaan Bagi Penulis**

   Sebagai jembatan untuk menerapkan kajian ilmu teoritis ke praktek dan untuk menambah wawasan tentang kesehatan perbankan.

3. **Kegunaan Bagi Pihak Lain**

   Memberikan informasi terhadap kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2013 dan memberikan manfaat terhadap bidang ilmu ekonomi khususnya pada dunia perbankan.

4. **Kegunaan Bagi Pembaca**

   Sebagai bahan referensi dalam meneliti, menganalisa, mengukur, mengkaji, dan mengembangkan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami judul penelitian ini yakni "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2013 Dalam Perspektif Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Camels", maka perlu kiranya untuk memperjelas maksud dari judul penelitian tersebut dengan definisi sebagai berikut:

1. **Tingkat Kesehatan Bank**

   Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif setelah mempertimbangkan keputusan yang didasarkan atas materialitas dan signifikasi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.[16]

2. **Rasio CAMELS**

   Rasio CAMELS adalah langkah-langkah mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan meghitung besarnya rasio dari komponen-komponen *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity,* dan *Sensitivity.*[17]

---

[16] Rubi Itnay, "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS dalam http://Yantiruby.Blogspot.Com/Analisis-Kesehatan-Bank-Dengan-Metode-Camels.Html, diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, pukul 16.33

[17] Sugeng Supriyadi "Perbankan Konvensional" dalam http://nnekonomisyariah.wordpress.com/ekonomi-mikro/, diakses pada tanggal 18 Oktober 2014, pukul 07.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Capital* (Permodalan)

Dalam rasio ini yang dinilai adalah permodalan yang dimimliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Dalam perbandingan rasio CAR adalah jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.[18]

$$CAR = \frac{\text{Toatal Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

b. *Asset* (Aset)

Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP). Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporakan secara berkala kepada Bank Indonesia.[19] Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP):

$$KAP = \frac{APYD}{AP} \text{ x } 100\%$$

[18] Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 48.
[19] Ibid., 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Management* (Manajemen)

Seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum dan manajemen kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. NPM (*Net Profit Margin*) dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha.[20]

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rasio ini juga untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.[21] Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti:

1) Rasio laba terhadap total aset (ROA)

ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata2 Total Aktiva}} \times 100\%$$

[20] Pratiani Dwi N. "Penilaian Kesehatan Perbankan Dengan CAMELS" dalam http://pratianidwinursetyani.blogspot.com/2012/04/penilaian-kesehatan-perbankan-dengan.html diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, Pukul : 07.40

[21] Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi digunakan untuk mengukur tingkat efisien kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Likuidity* (Likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.[22]

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009: 116)[23]

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. *Sensitivity* (Sensitivitas)

Rasio sensitivitas mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak Mei 2004. Seperti kita ketahui bahwa dalam melepaskan

[22] Ibid., 50.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Pertimbangan resiko yang yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitifitas perbankan.[24]

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap resiko pasar ini dilakukan untuk melihat bagaimana pergerakan faktor pasar dalam hal ini nilai tukar yang akan mempengaruhi perolehan nilai modal ekonomis, dimana penilaian ini bukan hanya sekedar berdasarkan data yang lalu tapi juga memperhatikan kondisi yang akan datang. Adapun rasio yang di gunakan adalah:

$$\text{Margin Risk} = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss Nilai Tukar}} \times 100\%$$

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dengan kata lain, metode penelitian adalah ilmu tentang alat-alat untuk penelitian.[25]

1. Data yang Dikumpulkan

Sesuai dari tujuan yang telah di uraikan diatas maka penulis akan mengumpulkan data sebagai berikut:

[24] Ibid.
[25] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992) 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data tentang peraturan penilaian tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia;
b. Data tentang metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan bank;
c. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013.

2. **Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian normatif (*legal research)*, yang biasanya "hanya" merupakan studi dokumen, yakni menggunakan sumber-sumber data sekunder saja (Soerjono Soekanto: 2001). Data sekunder merupakan data yang sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, buku-buku, surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.[26]

Adapun sumber data penelitian yang dapat diperoleh dari:

a. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang perhitungan tingkat kesehatan bank umum berbasis syariah;
b. Website resmi dari Bank Indonesisa;
c. Website resmi dari Bank Syariah Mandiri;
d. *Dasar-Dasar Perbankan*, karangan Kasmir;
e. *Manajemen Perbankan,* karangan Herman Darmawi;
f. *Manajemen Perbankan,* karangan Lukman Dendawijaya;
g. *Akuntansi Perbankan Syariah,* karangan Muhammad, Suwiknyo Dwi; dsb.

[26] Rianto Adit, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengumupulan data berupa dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan atas literatur, laporan atau publikasi yang ada berdasarkan penelitian-penelitian lain yang sesuai, atau dari laporan-laporan lembaga yang menerbitkan informasi atau segala jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. **Teknik Pengolahan Data**

Tahapan pengolahan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Organizing*, yaitu suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan penelitian.[27]
b. *Editing*, yaitu kegiatan memperbaiki kualitas data (mentah) serta menghilangkan keraguan akan kebenaran/ketepatan data tersebut.[28]
c. *Coding*, yaitu kegiatan mengklasifikasi dan memeriksa data yang relevan dengan tema penelitian agar lebih fungsional.[29]

5. **Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu

[27] Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 66.
[28] Ibid., 97.
[29] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis.[30] Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah:

a. Teknik *Deskriptif Analitis*

Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik *deskriptif analitis*, yakni menggambarkan kondisi, situasi, atau fenomena yang tertuang dalam data.[31] Kemudian data yang diperoleh tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri akan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio CAMELS untuk menghasilkan apakah Bank Syariah Mandiri sehat, kurang sehat, atau tidak sehat pada periode 2011-2013.

b. Pola Pikir *Deduktif*

Menganalisa data umum yang telah dikumpulkan didukung dengan rasio CAMELS sebagai dasar membangun sebuah hipotesis yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus yaitu tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sekiranya penulis akan menggambarkan susunan isi penelitian supaya pembaca mengerti alur strutur penelitian ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

[30] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 103.
[31] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penetian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Konseptual

Dalam bab kerangka konseptual penulis akan memuat penjelasan teoritis sebagai landasan analisis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang Bank Indonesia yang meliputi pengertian, tujuan, dan tugas serta pengertian laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, laporan keuangan syariah, rasio CAMELS, dan tingkat kesehatan bank.

BAB III Data Penelitian

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang objek yang di teliti yaitu profil Bank Syariah Mandiri berupa sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri, visi misi Bank Syariah Mandiri, struktur organisasi Bank Syariah Mandiri, produk-produk Bank Syariah Mandiri, rasio CAMELS.

BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri yang meliputi Analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013 menurut rasio CAMELS.

BAB V Penutup

Dalam bab ini penulis akan menerangkan berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id